

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata, melainkan perlu dikaji secara holistik dalam konteks yang alamiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, memahami proses, serta menginterpretasikan berbagai dinamika yang terjadi di lapangan secara lebih komprehensif.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, serta disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendapat ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks, termasuk dalam bidang pendidikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, pendekatan kualitatif juga menekankan pada pentingnya pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya di mana suatu fenomena terjadi. Dalam penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya dipandang sebagai suatu konsep teoritis, tetapi sebagai praktik nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana kepemimpinan tersebut dijalankan, bagaimana interaksi antara kepala sekolah dan guru berlangsung, serta bagaimana kebijakan dan keputusan diimplementasikan dalam praktik.

Pendekatan kualitatif juga memiliki karakteristik yang fleksibel dan dinamis. Peneliti tidak terikat pada prosedur yang kaku, melainkan dapat menyesuaikan proses penelitian dengan kondisi yang berkembang di lapangan. Hal ini sangat penting dalam penelitian yang bersifat kontekstual, di mana setiap sekolah memiliki karakteristik, budaya organisasi, serta dinamika yang berbeda. Dengan fleksibilitas tersebut, peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji secara mendalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa peningkatan kinerja guru, tetapi juga pada proses yang terjadi, seperti bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin, strategi yang digunakan dalam membina dan memotivasi guru, serta berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan tersebut.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Interaksi ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan autentik, karena data diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kaya akan makna dan konteks.

Selain itu, pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Hal ini berarti bahwa keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Peneliti harus memiliki kepekaan terhadap fenomena yang diteliti, serta mampu memahami makna yang terkandung dalam setiap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam menggali informasi, melakukan interpretasi, serta menyusun kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan kualitatif juga menekankan pada pentingnya keabsahan data melalui berbagai teknik, seperti triangulasi sumber, triangulasi metode, serta pengecekan keabsahan data lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, keabsahan data akan dijaga dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

Lebih lanjut, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang bersifat mendalam dan kontekstual. Temuan tersebut tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai makna dan implikasi dari fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru, serta bagaimana praktik kepemimpinan tersebut dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah, guru, serta pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual mengenai fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam konteks yang nyata dan spesifik, yaitu di SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut. Melalui metode ini,

peneliti dapat memahami secara komprehensif berbagai aspek yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan kepala sekolah, baik dari segi peran, strategi, maupun dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah.

Studi kasus merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu kasus secara detail dengan menggunakan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil atau output, tetapi juga pada proses yang terjadi, termasuk interaksi antara kepala sekolah dan guru, strategi yang digunakan dalam pembinaan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kinerja guru.

Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, fenomena kepemimpinan kepala sekolah merupakan fenomena yang kompleks dan kontekstual, sehingga memerlukan pendekatan yang mampu menggali secara mendalam berbagai aspek yang terkait. Kedua, penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, sehingga studi kasus menjadi metode yang tepat untuk memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi di lokasi tersebut. Ketiga, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

Dalam pelaksanaannya, penelitian studi kasus ini bersifat deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dijalankan, bagaimana guru merespon

kepemimpinan tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data berupa angka, tetapi juga berupa narasi yang kaya akan makna dan konteks.

Selain itu, metode studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan cara mengorganisasi, mengkategorikan, serta menginterpretasikan data sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang bermakna. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengamati, memahami, serta menginterpretasikan fenomena yang diteliti secara objektif dan mendalam.

Lebih lanjut, untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini tidak hanya diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah, guru, serta pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## **B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, lengkap, dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif serta saling melengkapi melalui proses triangulasi.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat faktual dan aktual mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut dengan fokus pada:

##### **1) Data yang diamati dalam observasi:**

- Perilaku dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya
- Interaksi antara kepala sekolah dengan guru
- Kegiatan pembinaan dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah
- Kedisiplinan dan kehadiran guru
- Proses pembelajaran di kelas
- Partisipasi guru dalam kegiatan sekolah
- Lingkungan kerja dan suasana sekolah

##### **2) Instrumen Observasi:**

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah:

- Pedoman observasi (lembar pengamatan)

- Catatan lapangan (field notes)
- Dokumentasi foto

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan informan terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman, tetapi tetap fleksibel dalam menggali informasi.

1) Subjek wawancara:

- Kepala sekolah
- Guru
- Tenaga kependidikan (jika diperlukan)

2) Hal yang diwawancarai:

a) Kepala Sekolah:

- Peran dan fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru
- Strategi yang digunakan dalam membina dan memotivasi guru
- Program kerja terkait peningkatan kinerja guru
- Kendala yang dihadapi dalam memimpin sekolah
- Upaya mengatasi kendala tersebut

b) Guru:

- Persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah
- Pengalaman dalam pembinaan dan supervisi
- Motivasi kerja dan kedisiplinan
- Hambatan dalam meningkatkan kinerja

- Dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mereka

c) Tenaga Kependidikan:

- Dukungan terhadap program kepala sekolah
- Kondisi lingkungan kerja
- Koordinasi antar warga sekolah

3) Instrumen Wawancara:

- Pedoman wawancara (interview guide)
- Alat perekam (jika diperlukan)
- Catatan hasil wawancara

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

1) Dokumen yang diperlukan:

- Profil sekolah
- Visi dan misi sekolah
- Struktur organisasi sekolah
- Program kerja kepala sekolah
- Data kehadiran guru
- Perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar)
- Hasil supervisi kepala sekolah
- Data penilaian kinerja guru
- Notulen rapat
- Arsip kegiatan sekolah

2) Instrumen Dokumentasi:

- Checklist dokumen



- Format pencatatan dokumen
- Kamera atau alat dokumentasi lainnya

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (human instrument), karena peneliti berperan langsung dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti memiliki peran sentral dalam memahami fenomena yang diteliti secara langsung di lapangan.

Namun demikian, untuk membantu proses pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

## **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Mukminin. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Pertama, sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya dalam aspek kepemimpinan kepala sekolah dan dinamika kinerja guru.

Kedua, berdasarkan pengamatan awal, terdapat fenomena yang menarik terkait praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kinerja guru. Hal ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam.

Ketiga, lokasi penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Keempat, adanya keterbukaan dari pihak sekolah dalam memberikan akses informasi juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan lokasi penelitian.

Dengan demikian, pemilihan SMP Darul Mukminin sebagai lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari beberapa pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, yaitu:

### **a. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena memiliki peran sentral sebagai pemimpin dalam mengelola dan mengarahkan seluruh kegiatan di sekolah. Kepala sekolah menjadi sumber utama dalam memperoleh data terkait peran, strategi, serta kebijakan yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru.

### **b. Guru**

Guru merupakan subjek penting dalam penelitian ini karena menjadi pihak yang secara langsung merasakan dan melaksanakan kebijakan serta arahan dari kepala sekolah. Guru juga menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

### **c. Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan dilibatkan sebagai subjek pendukung untuk memperoleh data tambahan terkait kondisi lingkungan kerja,

koordinasi antar warga sekolah, serta implementasi kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Darul Mukminin.

Secara lebih spesifik, objek penelitian ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan kepala sekolah serta hubungannya dengan peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini tidak hanya dilihat sebagai posisi atau jabatan struktural, tetapi sebagai suatu proses yang melibatkan kemampuan mempengaruhi, mengarahkan, membina, serta mengembangkan potensi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus dalam objek penelitian ini meliputi:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menggambarkan bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam mengelola sekolah, termasuk dalam memberikan arahan, pembinaan, serta pengawasan terhadap guru.

2. Strategi Kepemimpinan

Mengkaji berbagai strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, seperti pemberian motivasi, supervisi akademik, serta pengembangan profesional guru.

3. Pembinaan dan Motivasi Guru

Mengidentifikasi bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta upaya dalam meningkatkan motivasi kerja guru agar dapat bekerja secara optimal.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, baik faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.

#### 5. Dampak Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Menganalisis hasil atau dampak dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam aspek profesionalisme, kedisiplinan, maupun kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, objek penelitian ini berfokus pada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel utama dengan kinerja guru sebagai variabel yang dipengaruhi. Kajian ini dilakukan secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat berperan dalam meningkatkan kinerja guru.

Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian juga dipahami sebagai fenomena sosial yang dinamis dan kontekstual, sehingga perlu dikaji secara mendalam dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga berupaya memahami proses, makna, serta implikasi dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam praktik nyata di lingkungan sekolah.

### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian secara sistematis, mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir. Prosedur ini bertujuan agar penelitian berjalan secara terarah, terstruktur, serta menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan (eksplorasi), dan tahap akhir (member check).

## 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan segala kebutuhan penelitian agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Menentukan dan merumuskan masalah penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan
- b. Menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kajian teori
- c. Melakukan studi literatur untuk memperkuat landasan teoritis dan konseptual penelitian
- d. Menentukan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan
- e. Menyusun instrumen penelitian, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi
- f. Mengurus perizinan penelitian kepada pihak terkait, khususnya kepada SMP Darul Mukminin
- g. Melakukan observasi awal (pra-penelitian) untuk mengenali kondisi lapangan secara umum

Tahap persiapan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

## 2. Tahap Pelaksanaan (Eksplorasi)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian, di mana peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pada tahap ini, peneliti berperan aktif dalam menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kepala sekolah dan guru

- b. Melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan
- c. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian
- d. Mencatat seluruh data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan
- e. Melakukan pengolahan data awal melalui reduksi data, yaitu memilih data yang relevan dengan fokus penelitian
- f. Mengorganisasi dan mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data.

### 3. Tahap Akhir (Member Check)

Tahap akhir merupakan tahap verifikasi dan penyempurnaan data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data dan hasil penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir meliputi:

- a. Melakukan member check, yaitu mengkonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan untuk memastikan kebenaran data
- b. Melakukan analisis data secara mendalam untuk memperoleh temuan penelitian
- c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan tesis
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis
- e. Memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

Member check merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena dapat meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data. Dengan melakukan konfirmasi kepada informan, peneliti dapat memastikan

bahwa interpretasi data yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

## F. Penyusunan Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-kisi Penelitian

**Table 1.2 Kisi-kisi Penelitian**

| No | Pertanyaan Penelitian                                                                                               | Indikator                                                                                                                                                                                           | Sumber Data/<br>Informan                                            | Teknik Pengumpulan Data |                |                           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------------|---------------------------|
|    |                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                     |                                                                     | Obser-<br>vasi          | Wawan-<br>cara | Studi<br>Doku-<br>mentasi |
| 1  | Bagaimana Integritas Kepibadian Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ? | 1. Keteladanan sikap dan perilaku<br>2. Konsistensi nilai dan kebijakan ramah anak<br>3. Transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola<br>4. Komitmen pada pengembangan diri dan profesionalisme | 1. Kepala Sekolah (A)<br>2. Wakil Kepala Sekolah (B)<br>3. Guru (C) | ✓                       | ✓              | ✓                         |
| 2  | Bagaimana Proaktif Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ?              | 2. Mengidentifikasi kebutuhan sarana ramah anak<br>3. Menyusun rencana anggaran dan pelatihan guru<br>4. Memantau partisipasi siswa dan orang tua<br>5. Menganalisis capaian rapor                  | s-d-a                                                               | ✓                       | ✓              | ✓                         |

|   |                                                                                                                       | domain<br>outcome                                                                                                                                                                                                          |       |   |   |   |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---|---|---|
| 3 | Bagaimana Menggerakan Sumber Daya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ? | 1. Pembentuk an tim sekolah ramah anak (SRA)<br>2. Penyusunan tata tertib sekolah berstandar SRA<br>3. Pelatihan guru dan staf tentang hak anak<br>4. Perbaikan fasilitas ramah anak<br>5. Analisis data Raport Pendidikan | s-d-a | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ?               | 1. Kebijakan dan Perencanaa n<br>2. Pengawasa n Kurikulum<br>3. Pengemban gan Guru<br>4. Sarana Prasarana                                                                                                                  | s-d-a | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | Bagaimana Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ?    | 1. SDM<br>2. Pembiayaan<br>3. Sarana dan Prasarana                                                                                                                                                                         | s-d-a | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | Bagaimana Solusi                                                                                                      | 1. SDM<br>2. Pembiayaan                                                                                                                                                                                                    | s-d-a | ✓ | ✓ | ✓ |



|  |                                                                                                                     |                         |  |  |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--|--|--|--|
|  | Menghadapi Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ? | 3. Sarana dan Prasarana |  |  |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--|--|--|--|

## 2. Pedoman Observasi

**Table 1.3 Pedoman Observasi**

| No. | Data yang Diobservasi | Indikator                                    | Skala Penilaian          | Catatan Peneliti |
|-----|-----------------------|----------------------------------------------|--------------------------|------------------|
| 1   | Lingkungan Sekolah    | Kebersihan lingkungan                        | Baik / Cukup / Kurang    |                  |
|     |                       | Kenyamanan suasana belajar                   | Baik / Cukup / Kurang    |                  |
|     |                       | Keamanan lingkungan sekolah                  | Aman / Cukup / Kurang    |                  |
|     |                       | Ketertiban lingkungan                        | Baik / Cukup / Kurang    |                  |
| 2   | Infrastruktur Sekolah | Kondisi ruang kelas                          | Baik / Cukup / Kurang    |                  |
|     |                       | Ketersediaan fasilitas pembelajaran          | Lengkap / Cukup / Kurang |                  |
|     |                       | Kondisi ruang guru                           | Baik / Cukup / Kurang    |                  |
|     |                       | Sarana pendukung (toilet, perpustakaan, dll) | Lengkap / Cukup / Kurang |                  |
| 3   | Kegiatan Sekolah      | Proses pembelajaran di kelas                 | Baik / Cukup / Kurang    |                  |
|     |                       | Kedisiplinan guru                            | Tinggi / Sedang / Rendah |                  |
|     |                       | Interaksi guru dan siswa                     | Baik / Cukup / Kurang    |                  |
|     |                       | Kegiatan kepala sekolah                      | Aktif / Cukup / Kurang   |                  |
|     |                       | Partisipasi warga sekolah                    | Tinggi / Sedang / Rendah |                  |

### 3. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi, serta pandangan informan terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk memberikan jawaban secara luas dan mendalam. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah sebagai informan utama, serta didukung oleh guru dan tenaga kependidikan sebagai informan tambahan. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai peran, strategi, serta kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Agar proses wawancara berjalan secara sistematis dan terarah, maka disusun pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam menggali informasi yang relevan, sekaligus menjaga konsistensi data yang diperoleh dari setiap informan.

## a. Wawancara Kepala Sekolah

**Tabel 1.4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

| No. | Pertanyaan Penelitian                                                             | Jawaban |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1   | Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru? |         |
| 2   | Gaya kepemimpinan seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan di sekolah ini?             |         |
| 3   | Program apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru?            |         |
| 4   | Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi guru agar bekerja secara optimal?             |         |
| 5   | Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru?                           |         |
| 6   | Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru?                |         |
| 7   | Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru?                   |         |
| 8   | Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?                 |         |
| 9   | Bagaimana bentuk pembinaan atau pelatihan yang diberikan kepada guru?             |         |
| 10  | Bagaimana hubungan dan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru?              |         |
| 11  | Bagaimana dukungan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kinerja guru?          |         |
| 12  | Apa dampak kepemimpinan yang Bapak/Ibu rasakan terhadap peningkatan kinerja guru? |         |

## b. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

**Tabel 1.5 Pedoman Wawancara PKs Kurikulum**

| No. | Pertanyaan Penelitian                                                                                             | Jawaban |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1   | Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam mendukung peningkatan kinerja guru? |         |
| 2   | Bagaimana perencanaan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini?                                                   |         |
| 3   | Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?                                          |         |

| No. | Pertanyaan Penelitian                                                                                                    | Jawaban |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 4   | Bagaimana koordinasi antara wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru? |         |
| 5   | Bagaimana bentuk pembinaan yang diberikan kepada guru terkait pelaksanaan kurikulum?                                     |         |
| 6   | Bagaimana proses supervisi atau monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru?                                  |         |
| 7   | Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah ini?                                               |         |
| 8   | Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?                                                        |         |
| 9   | Bagaimana upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum?                                         |         |
| 10  | Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum yang telah dilakukan?                                                  |         |
| 11  | Bagaimana keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum di sekolah?                                                     |         |
| 12  | Bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum terhadap kinerja guru?                                                            |         |

c. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

**Tabel 1.6 Pedoman Wawancara PKs Kesiswaan**

| No. | Pertanyaan Penelitian                                                                                             | Jawaban |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1   | Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mendukung peningkatan kinerja guru? |         |
| 2   | Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di sekolah ini?                                                              |         |
| 3   | Bagaimana keterlibatan guru dalam pembinaan siswa?                                                                |         |
| 4   | Bagaimana koordinasi antara bidang kesiswaan dengan guru dalam menangani siswa?                                   |         |
| 5   | Program apa saja yang dilakukan untuk membina karakter dan kedisiplinan siswa?                                    |         |
| 6   | Bagaimana peran guru dalam kegiatan kesiswaan (ekstrakurikuler, pembinaan, dll)?                                  |         |
| 7   | Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan siswa?                                                             |         |

| No. | Pertanyaan Penelitian                                                                    | Jawaban |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 8   | Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?                        |         |
| 9   | Bagaimana pengaruh kegiatan kesiswaan terhadap kinerja guru?                             |         |
| 10  | Bagaimana komunikasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan kepala sekolah? |         |
| 11  | Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah?                                      |         |
| 12  | Bagaimana evaluasi terhadap kegiatan kesiswaan yang telah dilaksanakan?                  |         |

d. Wawancara Guru

**Tabel 1.7 Pedoman Wawancara Guru**

| No. | Pertanyaan Penelitian                                                                   | Jawaban |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1   | Bagaimana pendapat Anda tentang kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini?             |         |
| 2   | Bagaimana hubungan dan komunikasi antara Anda dengan kepala sekolah?                    |         |
| 3   | Apakah kepala sekolah memberikan arahan yang jelas dalam pelaksanaan tugas mengajar?    |         |
| 4   | Bagaimana bentuk pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru?              |         |
| 5   | Apakah Anda pernah mendapatkan supervisi dari kepala sekolah? Bagaimana pelaksanaannya? |         |
| 6   | Bagaimana kepala sekolah memotivasi Anda dalam meningkatkan kinerja?                    |         |
| 7   | Bagaimana tingkat kedisiplinan Anda dalam menjalankan tugas sebagai guru?               |         |
| 8   | Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam meningkatkan kinerja sebagai guru?              |         |
| 9   | Bagaimana upaya Anda dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas?                 |         |
| 10  | Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung kinerja Anda?                          |         |
| 11  | Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Anda?                   |         |

| No. | Pertanyaan Penelitian                                           | Jawaban |
|-----|-----------------------------------------------------------------|---------|
| 12  | Apa harapan Anda terhadap kepemimpinan kepala sekolah ke depan? |         |

e. Wawancara Murid

**Tabel 1.8 Pedoman Wawancara Murid**

| No. | Pertanyaan Penelitian                                                          | Jawaban |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1   | Bagaimana menurut kamu cara guru mengajar di kelas?                            |         |
| 2   | Apakah guru datang tepat waktu saat mengajar?                                  |         |
| 3   | Apakah guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami?             |         |
| 4   | Bagaimana sikap guru terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung?             |         |
| 5   | Apakah guru memberikan motivasi atau semangat kepada siswa?                    |         |
| 6   | Apakah kamu merasa nyaman belajar di kelas? Mengapa?                           |         |
| 7   | Bagaimana kedisiplinan guru di sekolah menurut kamu?                           |         |
| 8   | Apakah guru sering memberikan tugas dan membimbing siswa dalam mengerjakannya? |         |
| 9   | Bagaimana hubungan antara guru dan siswa di sekolah ini?                       |         |
| 10  | Apakah kegiatan di sekolah membantu kamu belajar lebih baik?                   |         |

| No. | Pertanyaan Penelitian                                                                                  | Jawaban |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 11  | Apakah kamu pernah melihat kepala sekolah berinteraksi dengan siswa atau guru? Bagaimana menurut kamu? |         |
| 12  | Apa harapan kamu terhadap guru dan sekolah ke depan?                                                   |         |

#### 4. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti dokumen administrasi sekolah, program kerja, serta data terkait kinerja guru. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat objektif, tertulis, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, untuk mempermudah proses pengumpulan dan pencatatan data, disusun pedoman studi dokumentasi sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.9 Pedoman Studi Dokumentasi**

| No | Dokumentasi yang Dikumpulkan | Ceklis (✓)               | Catatan Studi Dokumentasi |
|----|------------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1  | Profil sekolah               | <input type="checkbox"/> |                           |
| 2  | Visi dan misi sekolah        | <input type="checkbox"/> |                           |
| 3  | Struktur organisasi sekolah  | <input type="checkbox"/> |                           |
| 4  | Data kepala sekolah          | <input type="checkbox"/> |                           |
| 5  | Data guru                    | <input type="checkbox"/> |                           |

| No | Dokumentasi yang Dikumpulkan            | Ceklis (√)               | Catatan Studi Dokumentasi |
|----|-----------------------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 6  | Data tenaga kependidikan                | <input type="checkbox"/> |                           |
| 7  | Program kerja kepala sekolah            | <input type="checkbox"/> |                           |
| 8  | Program kerja bidang kurikulum          | <input type="checkbox"/> |                           |
| 9  | Program kerja bidang kesiswaan          | <input type="checkbox"/> |                           |
| 10 | Jadwal pelajaran                        | <input type="checkbox"/> |                           |
| 11 | Kalender pendidikan                     | <input type="checkbox"/> |                           |
| 12 | Data kehadiran guru                     | <input type="checkbox"/> |                           |
| 13 | Data kehadiran siswa                    | <input type="checkbox"/> |                           |
| 14 | Perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar) | <input type="checkbox"/> |                           |
| 15 | Hasil supervisi kepala sekolah          | <input type="checkbox"/> |                           |
| 16 | Penilaian kinerja guru                  | <input type="checkbox"/> |                           |
| 17 | Notulen rapat sekolah                   | <input type="checkbox"/> |                           |
| 18 | Dokumentasi kegiatan sekolah            | <input type="checkbox"/> |                           |
| 19 | Data sarana dan prasarana               | <input type="checkbox"/> |                           |
| 20 | Buku tata tertib sekolah                | <input type="checkbox"/> |                           |
| 21 | Arsip kegiatan ekstrakurikuler          | <input type="checkbox"/> |                           |
| 22 | Dokumen evaluasi program sekolah        | <input type="checkbox"/> |                           |
| 23 | Laporan kegiatan guru                   | <input type="checkbox"/> |                           |



| No | Dokumentasi yang Dikumpulkan           | Ceklis (√)               | Catatan Studi Dokumentasi |
|----|----------------------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 24 | Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> |                           |

Berdasarkan tabel pedoman studi dokumentasi di atas, peneliti melakukan pengumpulan dan penelaahan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian secara sistematis dan terarah. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta membantu peneliti dalam memahami kondisi nyata di lapangan secara lebih objektif. Selain itu, melalui studi dokumentasi, peneliti dapat melakukan verifikasi data sehingga meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### G. Teknik Pengolahan Data / Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasikan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama proses penelitian.

##### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan:

- Menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian
- Mengelompokkan data berdasarkan kategori (peran, strategi, motivasi, dll)
- Menghilangkan data yang tidak relevan
- Menyusun data dalam bentuk yang lebih terstruktur

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data serta menentukan fokus analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk:

- Narasi deskriptif
- Tabel
- Matriks
- Diagram (jika diperlukan)

Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan secara jelas mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Darul Mukminin.

Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti:

- Menyusun makna dari data yang telah dianalisis
- Menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian
- Melakukan verifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

#### 4. Triangulasi Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- Triangulasi sumber: membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan
- Triangulasi teknik: membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
- Triangulasi waktu: melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda

Triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya.

### H. Pengkajian Keabsahan Data

Pengkajian keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak diukur dengan angka statistik, melainkan melalui berbagai teknik yang menjamin kredibilitas dan keakuratan data.

Dalam penelitian ini, pengkajian keabsahan data mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

#### 1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama untuk memahami secara mendalam kondisi dan situasi yang terjadi di sekolah, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap fenomena yang diteliti, khususnya terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data melalui:

- Triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan)
- Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi)
- Triangulasi waktu (pengambilan data pada waktu berbeda)

d. Member Check

Peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada informan mengenai data atau informasi yang telah diperoleh, untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menyajikan data secara rinci, jelas, dan sistematis mengenai kondisi lokasi penelitian, yaitu SMP Darul Mukminin, sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian dan menilai kemungkinan penerapannya di tempat lain.

### 3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan.

Dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan sistematis, proses penelitian dapat ditelusuri dan diuji oleh pihak lain.

### 4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh, bukan berdasarkan subjektivitas peneliti.

Untuk menjamin konfirmabilitas, peneliti:

- Menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber
- Menyajikan data secara transparan
- Menghindari bias dalam interpretasi data
- Mendukung temuan dengan bukti yang valid